
RELIGIOSITAS DAN PERILAKU *CYBERSEX* PADA KALANGAN MAHASISWA

Fauzan Hafiza

Ike Agustina

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Email: Hafizhfauzanalfauzan@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the relationship between religiosity and cybersex behaviors in students. The hypothesis is There is a negative relationship between religiosity and cybersex behavior in undergraduate students. Someone religiosity is inversely proportional to his cybersex behavior. Subjects in this study are 52 people undergraduates student who lived in Yogyakarta . Data collection tool using scales that are Cybersex Behavior Scale and Religiosity Scale. The results of data analysis showed $r = -0.333$, with a significance level of 0008 ($p < 0.01$). Based on the correlation results can be stated that there is a negative relationship between the religiosity and a cybersex behavior, so the hypothesis that there is a negative relationship between religiosity with cybersex behavior is acceptable. The coefficient of determination (R) obtained = 0.111 means that the contribution to the decline in religiosity variable rate of 11.1% CONDUCT cybersex.

Keywords: Religiosity, Cybersex

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiositas dan perilaku *cybersex* pada kalangan mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara religiositas dan perilaku *cybersex* pada kalangan mahasiswa. Semakin tinggi religiositas maka akan semakin rendah perilaku *cybersex* begitu pula sebaliknya semakin rendah religiositasnya maka akan semakin tinggi perilaku *cybersex* pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di Yogyakarta sebanyak 52 orang. Alat pengumpul data menggunakan skala yaitu yaitu Skala Perilaku *Cybersex* dan Skala Religiositas. Hasil analisis data menunjukkan $r = -0,333$, dengan taraf signifikansi 0.008 ($p < 0.01$). Berdasarkan hasil korelasi tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiositas dan perilaku *cybersex*, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara religiositas dan perilaku *cybersex* dapat diterima. Koefisien determinasi (R) yang diperoleh = 0,111 artinya sumbangan variabel religiositas terhadap penurunan tingkat PERILAKU *CYBERSEX* sebesar 11,1%. 2

Kata kunci : Religiositas, cybersex

Salah satu produk teknologi informasi adalah internet. Teknologi internet dewasa ini semakin berkembang pesat bahkan dianggap sebagai media yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan, perluasan usaha maupun hiburan. Internet

sendiri berasal dari kata *interconnection networking* yang berarti jaringan yang saling berhubungan. Menurut Akbar (Marlena & Sasongko, 2012), disebut demikian karena internet merupakan jaringan komputer-komputer di seluruh dunia yang saling